

The Effect Of Audit Findings And Follow-Up On Audit Recommendations On The Timeliness Of Financial Report Submission With Audit Opinion As A Moderating Variable In State-Owned Enterprises

Pengaruh Temuan Audit Dan Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan BUMN

Fatimah Ramadhani¹, Arni Karina²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional^{1,2}

Fatimahramadhani.official@gmail.com¹, Arni.uns.ibs@gmail.com²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit findings and follow-up on audit recommendations on the timeliness of financial report submission, with audit opinion as a moderating variable in State-Owned Enterprises (SOEs). Timeliness of financial report submission is an important indicator in assessing the quality of financial reporting and corporate accountability, particularly in SOEs under public and regulatory oversight. This study uses a quantitative method with a causal approach. The research sample consisted of SOEs during the 2021–2023 period. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 105 observations from 35 companies. The data used were secondary data obtained from the Supreme Audit Agency (BPK) and direct SOE financial reports. The analytical method used was panel data logistic regression with the assistance of EViews 12 software. The results showed that audit findings had a positive and significant effect on the timeliness of financial report submission. Follow-up on audit recommendations also had a significant effect on the timeliness of financial reporting, but with a negative effect. The results of the moderation test indicate that audit opinion moderates the relationship between audit findings and reporting timeliness negatively, and moderates the relationship between follow-up on audit recommendations and reporting timeliness positively. This research is expected to contribute to the development of audit and financial reporting literature and provide consideration for SOE management in improving the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Audit Findings, Follow-up on Audit Recommendations, Audit Opinion, Timeliness of Financial Reporting, SOE.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh temuan audit dan tindak lanjut atas rekomendasi audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan, khususnya pada BUMN yang berada di bawah pengawasan publik dan regulator. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan BUMN selama periode 2021–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 105 observasi dari 35 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPK dan laporan keuangan langsung BUMN. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tindak lanjut atas rekomendasi audit juga berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun dengan arah pengaruh negatif. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa opini audit mampu memoderasi hubungan antara temuan audit dan ketepatan waktu pelaporan dengan arah negatif, serta memoderasi hubungan antara tindak lanjut atas rekomendasi audit dan ketepatan waktu pelaporan dengan arah positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi bagi pengembangan literatur audit dan pelaporan keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen BUMN dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Temuan Audit, Tindak Lanjut Rekomendasi Audit, Opini Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, BUMN.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam akuntansi sektor BUMN maupun swasta untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar dan peraturan yang berlaku (Utami & Sulardi, 2019). Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi pemangku kepentingan untuk menilai posisi keuangan, kinerja, serta prospek usaha di masa depan. Hal ini disebabkan penilaian kinerja keuangan perusahaan akan sulit dilakukan jika menggunakan laporan lain yang memiliki cakupan dan tujuan berbeda (Payne & Jensen, 2002). Agar informasi yang disajikan relevan dan andal, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang meliputi relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami. Kriteria utama yang menjadi tolok ukur evaluasi laporan keuangan di sektor BUMN maupun swasta antara lain adalah ketepatan waktu, keandalan, dan keterbandingan (Iyoha, 2012).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai akuntabilitas dan transparansi entitas, khususnya pada sektor publik seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ketepatan pelaporan tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga berdampak pada pengambilan keputusan strategis oleh para pemangku kepentingan, termasuk Kementerian BUMN dan Kementerian Keuangan. Sebagai entitas yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai pelaku usaha dan agen pembangunan negara, keterlambatan pelaporan dapat mengganggu kepercayaan publik serta mengurangi kontribusi terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) melalui dividen (Peraturan Menteri BUMN No. PER-5/MBU/04/2021).

Tabel 1.1. Keterlambatan Pelaporan Keuangan BUMN (2021–2023)

No	Nama perusahaan	Tahun terlambat	Keterangan
1.	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2022, 2023	Terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan kepada BEI dan OJK; proses audit memerlukan klarifikasi tambahan; perusahaan dikenakan sanksi administratif oleh BEI
2.	PT Indofarma Tbk	2023	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan kepada OJK dan publik; keterlambatan terkait masalah kesinambungan usaha dan koreksi audit
3.	PT Kimia Farma Tbk	2023	Belum menyampaikan laporan keuangan auditan kepada OJK dan BEI; membutuhkan penyesuaian pencatatan keuangan serta proses review auditor eksternal
4.	PT Waskita Beton Precast Tbk	2022	Mengajukan perpanjangan waktu penyampaian laporan keuangan kepada OJK dan BEI; alasan:

			proses audit belum selesai dan restrukturisasi keuangan
5.	PT Waskita Karya Tbk	2022	Laporan keuangan tahun 2022 masih dalam proses audit dan verifikasi internal; penyampaian kepada OJK dan BEI ditunda karena kebutuhan validasi tambahan
6.	PT Danareksa (Persero)	2023	Terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Kementerian BUMN dan OJK; keterlambatan terkait konsolidasi laporan keuangan entitas anak
7.	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	2023	Terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Kementerian BUMN dan OJK; penyebab: penyesuaian aset dan rekonsiliasi data keuangan
8.	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	2023	Terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Kementerian BUMN dan OJK; keterlambatan terkait proses evaluasi portofolio aset dan verifikasi auditor
9.	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2023	Terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Kementerian BUMN dan OJK; disebabkan kompleksitas konsolidasi laporan keuangan unit dan anak usaha di seluruh wilayah operasional

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat sembilan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh ketidaktepatan dalam proses pelaporan, yang mencerminkan lemahnya pengendalian internal, proses audit yang kurang optimal, serta kendala dalam penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kredibilitas perusahaan.

Setelah pandemi COVID-19 yang berlangsung hingga tahun 2020, banyak BUMN menghadapi tekanan finansial yang berdampak pada struktur biaya, laba, dan kinerja operasional. Oleh karena itu, periode 2021–2023 menjadi krusial untuk mengamati bagaimana BUMN merespons tekanan tersebut, terutama terkait kepatuhan terhadap audit dan pelaporan keuangan. Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) BPK tahun 2021–2023, masih ditemukan kelemahan signifikan dalam sistem pengendalian internal dan ketidaksesuaian pelaporan keuangan pada sejumlah BUMN.

Temuan audit adalah hal yang ditemukan mengenai ketidakwajaran yang ada pada laporan keuangan terhadap pelanggaran Undang-Undang dan pengendalian internal yang berlaku (Azahari & Sulardi, 2021). Temuan audit yang disampaikan oleh BPK mencerminkan adanya permasalahan atau kelemahan dalam sistem dan prosedur keuangan BUMN. Namun, keberadaan temuan audit saja belum cukup untuk memperbaiki tata kelola keuangan, jika tidak disertai tindak lanjut yang serius oleh manajemen. Penelitian Rachmawati (2016) menunjukkan

bahwa temuan audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Azahari dan Sulardi (2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak temuan audit, maka semakin tinggi kemungkinan laporan keuangan disampaikan tidak tepat waktu. Hal ini disebabkan karena temuan audit mencerminkan kelemahan sistem pengendalian internal, ketidakpatuhan terhadap regulasi, atau kesalahan penyajian laporan keuangan yang membutuhkan klarifikasi dan koreksi. Proses perbaikan tersebut memerlukan waktu tambahan, yang pada akhirnya menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Tindak lanjut atas rekomendasi audit atau *follow-up on audit recommendations* menjadi indikator penting dalam menilai tingkat komitmen dan kepatuhan entitas terhadap perbaikan yang disarankan auditor (Saputra & Lestari, 2020). Menurut Kurniawan & Sari (2022), efektivitas tindak lanjut rekomendasi audit memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pelaporan dan akuntabilitas keuangan entitas publik. Sedangkan Sari et al (2015) yang menyatakan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Dimana penelitiannya menyatakan bahwa semakin banyak rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan yang ditindaklanjuti sesuai rekomendasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Kementerian. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Fatikasari (2024) menyatakan bahwa tindak lanjut rekomendasi audit BPK tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan tindak lanjut dilakukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan karena adanya komitmen substansial terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan, sehingga dampaknya terhadap kualitas laporan menjadi tidak signifikan.

Dalam konteks pelaporan keuangan, tidak semua entitas merespons temuan audit dengan kecepatan dan ketepatan yang sama. Opini audit yang dikeluarkan auditor berperan sebagai sinyal penting. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) mencerminkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, sedangkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau Tidak Wajar menunjukkan bahwa masih terdapat masalah material yang belum terselesaikan. Opini ini dapat memperkuat atau melemahkan dampak dari tindak lanjut rekomendasi audit terhadap ketepatan pelaporan keuangan (Puspita & Pratiwi, 2021). Opini audit berfungsi sebagai sinyal kualitas laporan keuangan, di mana opini WTP menunjukkan bahwa laporan telah disusun secara andal, sementara opini selain WTP menunjukkan masih adanya kelemahan material. Opini audit dapat memoderasi hubungan antara tindak lanjut rekomendasi audit dan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Jika opini yang diterima buruk, entitas cenderung lebih cepat menindaklanjuti rekomendasi untuk memperbaiki citra dan menghindari opini serupa di periode berikutnya. Sebaliknya, opini yang baik bisa menurunkan urgensi tindak lanjut, karena manajemen merasa telah memenuhi standar minimum yang ditetapkan auditor.

Tabel 1.2 Research Gap

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Furqan et al. (2020)	The effect of audit findings and audit recommendation follow-up on the financial report and public service quality in Indonesia	Tidak langsung diuji terhadap ketepatan waktu; di sektor publik, ditemukan pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan Di sektor publik, tindak lanjut rekomendasi audit memberikan

		pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
Indriani et al. (2024)	The impact of audit findings and follow-up actions on audit recommendations on audit opinions of financial statements with APIP capabilities as a moderating variable (A study on provincial/regencies/cities governments in Suluttenggo Region)	Tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit TLRHP (tindak lanjut rekomendasi audit) berpengaruh positif terhadap opini audit
Alma Yulia Putri Azahari Sulardi, 2021	Pengaruh Temuan Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Daerah Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia	hubungan yang positif secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan LKPD. Sementara variabel temuan audit dan ukuran daerah memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan LKPD.
Aulia Dwi Lestari, Abdul Rohman, 2022	Pengaruh Temuan Audit Dan Tindak Lanjut Rekomendasi Audit Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Melalui Kualitas Laporan Keuangan	Hasil studi menunjukkan bahwa Temuan Audit dan Tindak Lanjut Rekomendasi Audit tidak secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kualitas pelayanan publik.
Rachmawati (2016)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia	Hasil menemukan temuan audit berpengaruh negatif terhadap Ketepatanwaktu Pelaporan Keuangan
Fatikasari (2024)	Pengaruh Temuan Audit dan Tindak Lanjut Rekomendasi Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2022	Hasil menemukan tindak lanjut rekomendasi audit BPK tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), mengingat BUMN memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan swasta juga perlu diperhatikan. Menurut Ramadhani (2023), perbedaan ini mencakup orientasi tujuan, sistem pengendalian, serta hubungan dengan pemilik modal, yaitu pemerintah. Di sisi lain, BUMN juga memiliki insentif untuk melaporkan kinerja keuangan secara hati-hati karena jika tidak memperoleh laba, mereka tidak diwajibkan menyetor dividen ke negara. Hal ini dapat menimbulkan potensi *moral hazard*, terutama jika sistem pengawasan dan audit tidak dijalankan secara optimal

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh temuan audit dan tindak lanjut rekomendasi audit terhadap ketepatan penyampaian pelaporan keuangan pada BUMN, serta menguji opini audit sebagai variabel moderasi pada periode pasca-COVID-19 yaitu tahun 2021–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan tata kelola BUMN dan pengambilan kebijakan berbasis audit di lingkungan perusahaan milik negara. Opini audit dipertimbangkan sebagai variabel moderasi karena opini tersebut merupakan bentuk penilaian independen dari auditor yang mencerminkan tingkat kepatuhan entitas terhadap standar pelaporan keuangan. Opini audit dapat memengaruhi persepsi dan reaksi manajemen terhadap urgensi tindak lanjut hasil audit. Jika opini yang diterima negatif (selain WTP), manajemen cenderung terdorong untuk segera memperbaiki temuan guna memperoleh opini yang lebih baik. Dengan demikian, opini audit berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara temuan audit dan ketepatan pelaporan, serta antara tindak lanjut rekomendasi audit dan ketepatan pelaporan.

2. Tinjauan Pustaka

Landasan teori

Teori Stewardship

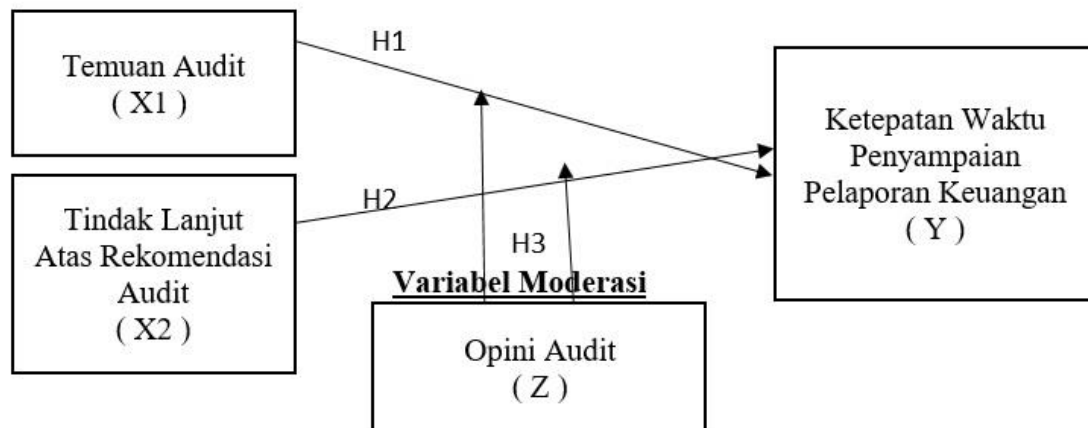
Stewardship theory adalah teori yang didasarkan pada asumsi filosofis tentang sifat manusia. Manusia hakikatnya dapat dipercaya, penuh tanggung jawab bila bertindak, berintegritas dan jujur. Pandangan stewardship bermakna bahwa manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan untuk hidup berkelompok dan bekerja sama (Puspa, 2020).

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan tunduk pada ajaran dan aturan (Sklenarz et al., 2024). Tuntutan bagi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi yang telah di audit. Teori kepatuhan menjelaskan mengenai peran antara dua pihak yaitu pihak yang memiliki kekuasaan dan pihak yang menjadi objek dari kekuasaan tersebut. Pihak yang memiliki kekuasaan adalah pihak yang membuat PERATURAN dan pihak yang diatur adalah pihak yang mematuhi.

Rerangka Konseptual

Kerangka dapat diartikan sebagai rancangan. Pemikiran diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang dimiliki seseorang untuk dituangkan kedalam sebuah diskusi atau penelitian. Oleh karena itu, kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2018:95) adalah suatu model konseptual yang mencerminkan keterkaitan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi terkait suatu masalah yang dirasa penting. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka gambar kerangka berpikir penelitian ini tertuang dalam Gambar 3.1 berikut ini:

Variabel Independen**Variabel Dependen****Pengembangan Hipotesis****a. Pengaruh Temuan audit terhadap Ketepatan penyampaian pelaporan keuangan**

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Azahari & Sulardi (2021). Penelitian tersebut mendapatkan hasil temuan audit memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin banyak temuan audit, maka semakin tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan, dan sebaliknya semakin sedikit temuan audit, maka laporan keuangan akan semakin tepat waktu. Hasil penelitian lain sama dengan Rachmawati (2016), dalam penelitian dinyatakan auditee dan auditor akan lebih sering dalam berdiskusi ketika ditemukan permasalahan mengandung materialitas. Semakin banyak temuan audit maka akan semakin lama waktu untuk melakukan komunikasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang bersifat material sehingga semakin tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Pemerintah daerah dengan temuan audit yang banyak akan melakukan upaya untuk tidak munculnya temuan audit pada laporan keuangan selanjutnya yang menyebabkan semakin lama waktu untuk menyusun laporan keuangan. Maka hipotesisnya adalah:

H₁ : Temuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan penyampaian pelaporan keuangan.

b. Pengaruh Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Audit terhadap Ketepatan penyampaian pelaporan keuangan

Tindak lanjut terhadap rekomendasi audit (follow-up on audit) merupakan indikator penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan tata kelola perusahaan. Efektivitas tindak lanjut atas rekomendasi auditor mencerminkan keseriusan entitas dalam memperbaiki kelemahan yang ditemukan auditor, termasuk dalam proses pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Sutaryo & Sinaga (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penyelesaian tindak lanjut rekomendasi audit, maka semakin besar kemungkinan laporan keuangan disusun secara lebih tepat dan akurat. Maka hipotesisnya adalah:

H₂ : Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan penyampaian pelaporan keuangan.

c. Opini Audit memoderasi Temuan audit terhadap Ketepatan penyampaian pelaporan keuangan

Opini audit mencerminkan penilaian auditor terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Ketika opini audit menunjukkan penurunan kualitas (misalnya opini WDP, TW, atau disclaimer), hal ini dapat memperkuat atau

memperlemah pengaruh temuan audit terhadap ketepatan pelaporan. Menurut DeFond dan Zhang (2014), opini audit dapat menjadi sinyal penting yang memperkuat hubungan antara efektivitas audit dengan perbaikan kinerja pelaporan keuangan. Maka hipotesisnya adalah:

H₃ : Opini Audit mampu memoderasi Temuan audit terhadap Ketepatan penyampaian pelaporan keuangan.

d. Opini Audit memoderasi Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Audit terhadap Ketepatan penyampaian pelaporan keuangan

Dalam konteks tindak lanjut audit, opini audit dapat berperan sebagai indikator tingkat kepercayaan auditor terhadap kepatuhan dan integritas manajemen dalam menjalankan rekomendasi audit. Opini audit yang baik akan memperkuat efek tindak lanjut audit terhadap pelaporan yang tepat waktu dan sesuai standar. Menurut Badara dan Saidin (2014), opini audit yang baik biasanya muncul pada entitas yang mampu menindaklanjuti temuan audit secara efektif, sehingga menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih andal. Maka hipotesisnya adalah: H₄ : Opinion Audit mampu memoderasi Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Audit terhadap Ketepatan penyampaian pelaporan keuangan.

3. Metode Penelitian

Variabel dan Pengukuran Variabel

Penggunaan variabel di antaranya yaitu Temuan Audit, Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Audit, Opini Audit dan Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. Berikut ini proses pengukuran setiap variabel:

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Perhitungan	Pengukuran
1.	Ketepatan penyampaian pelaporan keuangan Kurnia, N. A., & Ait Novianti, R. (2025)	Variabel dummy yaitu nilai 1 menunjukkan laporan keuangan disampaikan tepat waktu, sedangkan nilai 0 menunjukkan keterlambatan dalam pelaporan	Ordinal
2.	Temuan audit Sutaryo & Sinaga (2018); Halim et al. (2022)	Jumlah temuan hasil audit berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang relevan dengan laporan keuangan	Rasio
3.	Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Audit Halim et al. (2022)	Persentase penyelesaian tindak lanjut rekomendasi audit = $\frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti}}{\text{Jumlah rekomendasi}} \times 100\%$	Rasio
4.	Opini Audit Efendy & Anugerah (2020); Pratama & Hartono (2021)	Dummy variabel: 1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), 0 = Selain WTP	Ordinal

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan kausal yaitu untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan sebab-akibat di antara variabel. Maka dari itu, fokus metode yang digunakan yaitu untuk menilai pengaruh temuan audit dan tindak lanjut atas rekomendasi audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan BUMN. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari laporan keuangan BUMN selama periode 2021 hingga 2023 sehingga diperoleh observasi sebesar 105 data dari 35 BUMN. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui sumber perantara atau dari pihak eksternal, termasuk situs web data BPK. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan data yang diolah dengan teknik analisis data panel dengan software Eviews 12.

Metode Analisis Data

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data disertai dengan perhitungan agar dapat memperoleh keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	KPPK	TM	TLRA	OA
Mean	0.552381	8.542857	74.02857	0.828571
Median	1.000000	9.000000	78.00000	1.000000
Maximum	1.000000	15.00000	100.0000	1.000000
Minimum	0.000000	1.000000	25.00000	0.000000
Std. Dev.	0.499634	4.363372	20.94336	0.378691
Skewness	-0.210683	-0.248237	-0.922677	-1.743626
Kurtosis	1.044387	1.754817	3.096396	4.040230
Jarque-Bera	17.50862	7.861727	14.93896	57.93812
Probability	0.000158	0.019627	0.000570	0.000000
Sum	58.00000	897.0000	7773.000	87.00000
Sum Sq. Dev.	25.96190	1980.057	45616.91	14.91429
Observations	105	105	105	105

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Temuan Audit (TA) memiliki rata-rata sebesar 8,54 dengan rentang 1 hingga 15 temuan serta standar deviasi 4,36. Nilai rata-rata yang cukup tinggi dengan sebaran yang lebar mengindikasikan bahwa sebagian besar entitas masih menghadapi berbagai permasalahan signifikan dalam pengelolaan keuangan. Jumlah temuan yang tinggi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, karena entitas harus menindaklanjuti temuan tersebut sebelum laporan final dapat disampaikan.

Variabel Tindak Lanjut Rekomendasi Audit (TLRA) menunjukkan nilai rata-rata 74,03%, dengan nilai minimum 25% dan maksimum 100%, serta standar deviasi 20,94. Rentang yang lebar menunjukkan adanya variasi besar antar-entitas dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor. Entitas dengan tingkat tindak lanjut rendah lebih berisiko mengalami keterlambatan karena rekomendasi perbaikan belum dilaksanakan sepenuhnya, sementara entitas dengan tindak lanjut tinggi cenderung memiliki proses pelaporan yang lebih siap sehingga lebih mampu menyampaikan laporan tepat waktu.

Variabel Opini Audit (OA) memiliki mean 0,83 (mendekati 1) dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1 serta standar deviasi 0,38, yang menunjukkan bahwa mayoritas entitas memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Opini WTP mengindikasikan kualitas laporan keuangan yang baik. Entitas yang memperoleh opini baik memiliki disiplin pelaporan yang lebih tinggi sehingga dapat menjaga ketepatan waktu meskipun menghadapi temuan audit.

Sementara itu, variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (KPPK) memiliki rata-rata 0,55 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1 serta standar deviasi 0,49, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar separuh entitas yang mampu menyampaikan laporan tepat waktu. Penyebaran yang cukup besar menggambarkan adanya perbedaan signifikan dalam kepatuhan terhadap batas waktu pelaporan.

Tabel 3. Uji Goodness of fit

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification								
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests								
Equation: UNTITLED								
Date: 02/10/26 Time: 15:30								
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)								
Quantile of Risk			Dep=0		Dep=1		Total	H-L
Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value	
1	0.0550	0.4375	8	7.68324	2	2.31676	10	0.05637
2	0.4411	0.4915	4	5.79056	7	5.20944	11	1.16913
3	0.4938	0.5154	5	4.94169	5	5.05831	10	0.00136
4	0.5165	0.5445	5	5.13969	6	5.86031	11	0.00713
5	0.5453	0.5684	6	4.44448	4	5.55552	10	0.97996
6	0.5691	0.5918	4	4.62011	7	6.37989	11	0.14350
7	0.5927	0.6158	5	3.96657	5	6.03343	10	0.44625
8	0.6172	0.6355	6	4.11526	5	6.88474	11	1.37915
9	0.6402	0.6743	1	3.39538	9	6.60462	10	2.55865
10	0.6914	0.8787	3	2.80232	8	8.19768	11	0.01871
Total			47	46.8993	58	58.1007	105	6.76021
H-L Statistic			6.7602		Prob. Chi-Sq(8)		0.5627	
Andrews Statistic			14.5753		Prob. Chi-Sq(10)		0.1483	

Sumber : data diolah dengan evIEWS 12

a. Hosmer–Lemeshow Test

Uji Hosmer–Lemeshow digunakan untuk membandingkan frekuensi nilai aktual dengan nilai yang diprediksi oleh model berdasarkan pengelompokan tingkat risiko (probabilitas). Model dinyatakan layak apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai aktual dan nilai prediksi.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas Hosmer–Lemeshow sebesar 0,5627, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi probit mampu memprediksi probabilitas ketepatan penyampaian pelaporan keuangan secara memadai, sehingga model dinyatakan fit dengan data penelitian.

b. Andrews Test

Uji Andrews digunakan sebagai pengujian tambahan untuk menilai kesesuaian model regresi biner. Hasil uji Andrews menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1483, yang juga lebih besar

dari 0,05. Temuan ini menguatkan hasil uji Hosmer–Lemeshow bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara data aktual dan hasil prediksi model.

Tabel 4. Uji Pseudo R-Square (R^2)

Variabel dependen	McFadden R-squared
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	0.058653

Sumber : data diolah dengan eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai McFadden R-squared yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,058653. Nilai tersebut merupakan pseudo koefisien determinasi yang digunakan dalam model regresi probit untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai McFadden R-squared dalam rentang 0,02 hingga 0,10 masih dianggap memadai dalam penelitian akuntansi, terutama ketika tujuan utama analisis adalah mengidentifikasi arah, signifikansi, dan pengaruh probabilistik variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Likelihood Ratio

Variabel dependen	LR Statistic	Prob	Keputusan
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	10.469819	0.035807	Ha diterima

Sumber : data diolah dengan eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil pengujian Likelihood Ratio (LR) pada model regresi probit menunjukkan nilai LR Statistic sebesar 10.469819 dengan probabilitas sebesar 0.035807. Uji Likelihood Ratio digunakan untuk menguji signifikansi model secara simultan, yaitu untuk menilai apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mampu memengaruhi probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas LR sebesar 0.035807 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel temuan audit, tindak lanjut atas rekomendasi audit, serta variabel interaksi yang melibatkan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Uji Hipotesis

Uji Wald digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dalam model regresi logistik/probit. Dalam konteks regresi nonlinier, seperti regresi logistik atau probit, uji t tidak digunakan, melainkan digantikan oleh uji Wald yang ditunjukkan melalui nilai z-statistic dan probabilitas (p-value) (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6. Uji Wald

Uji Wald	Koef	z-Statistic	Prob	Kesimpulan
Constant	0.347944	0.638864	0.5229	
TA => KPPK	0.189778	2.130579	0.0331	Diterima
TLRA => KPPK	-0.027379	-2.117109	0.0343	Diterima
OA => TA => KPPK	-0.159107	-2.668857	0.0351	Diterima
OA => TLRA => KPPK	0.021714	2.877872	0.0304	Diterima

Sumber : data diolah dengan eviews 12

Berikut dapat dijelaskan rumus persamaannya :

$$KPPK = 0.347944 + 0.189778TA - 0.027379 TLRA - 0.159107OA*TA + 0.021714 OA *TLRA$$

Pembahasan

Pengaruh Temuan Audit terhadap Ketepatan Penyampaian Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, temuan audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan penyampaian pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah temuan audit justru meningkatkan probabilitas entitas dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Secara empiris, kondisi ini mengindikasikan bahwa temuan audit menjadi bentuk tekanan eksternal yang mendorong manajemen untuk segera melakukan klarifikasi, perbaikan, serta penyelesaian laporan keuangan agar dapat disampaikan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Dengan demikian, hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Jika dikaitkan dengan Stewardship Theory, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen bertindak sebagai *steward* yang bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan pemilik dan pemangku kepentingan. Banyaknya temuan audit dipersepsikan bukan semata-mata sebagai bentuk kegagalan, melainkan sebagai mekanisme pengawasan yang mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan pelaporan keuangan. Selain itu, dari perspektif Compliance Theory, temuan audit berfungsi sebagai alat pengendalian yang memperkuat kepatuhan entitas terhadap regulasi pelaporan keuangan, sehingga mendorong penyampaian laporan secara tepat waktu guna menghindari sanksi administratif dan risiko reputasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa temuan audit meningkatkan intensitas komunikasi antara auditor dan auditee sehingga mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam proses pelaporan. Selain itu, Sutaryo dan Sinaga (2018) menemukan bahwa tekanan audit mendorong pemerintah daerah untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kartika (2017) yang menyatakan bahwa semakin banyak temuan audit justru menyebabkan keterlambatan pelaporan akibat kompleksitas perbaikan yang harus dilakukan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa respons manajemen terhadap temuan audit sangat bergantung pada kapasitas organisasi dan kualitas tata kelola yang dimiliki entitas.

Pengaruh Tindak Lanjut atas Rekomendasi Audit terhadap Ketepatan Penyampaian Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa tindak lanjut atas rekomendasi audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ketepatan penyampaian pelaporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas tindak lanjut rekomendasi audit, maka probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan cenderung menurun. Secara empiris, hal ini dapat dijelaskan bahwa proses tindak lanjut rekomendasi audit sering kali membutuhkan waktu, sumber daya, dan koordinasi lintas unit kerja yang cukup kompleks, sehingga berpotensi menghambat ketepatan penyelesaian laporan keuangan pada periode berjalan. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Dalam perspektif Compliance Theory, tindak lanjut rekomendasi audit merupakan bentuk kepatuhan substantif terhadap hasil pemeriksaan auditor. Namun, kepatuhan tersebut sering kali lebih berorientasi pada perbaikan prosedur, sistem pengendalian internal, dan tata kelola jangka menengah hingga panjang, sehingga dampaknya terhadap ketepatan waktu pelaporan tidak selalu bersifat langsung. Sementara itu, berdasarkan Stewardship Theory, manajemen yang berfokus pada perbaikan menyeluruh cenderung mengutamakan kualitas dan keberlanjutan perbaikan dibandingkan kecepatan pelaporan, yang pada akhirnya dapat memperlambat proses penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Martani (2019) yang menemukan bahwa penyelesaian tindak lanjut rekomendasi audit sering kali memerlukan penyesuaian struktural sehingga berdampak pada keterlambatan pelaporan. Namun, temuan ini tidak mendukung penelitian Sutaryo dan Sinaga (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat

penyelesaian tindak lanjut rekomendasi audit, maka semakin baik kualitas dan ketepatan laporan keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas tindak lanjut rekomendasi audit sangat bergantung pada kompleksitas temuan dan kesiapan organisasi dalam melakukan perbaikan.

Peran Opini Audit dalam Memoderasi Hubungan Temuan Audit terhadap Ketepatan Penyampaian Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, opini audit terbukti mampu memoderasi pengaruh temuan audit terhadap ketepatan penyampaian pelaporan keuangan dengan arah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika entitas memperoleh opini audit yang lebih baik, pengaruh positif temuan audit terhadap ketepatan waktu pelaporan menjadi lebih lemah. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Dalam kerangka Stewardship Theory, opini audit yang baik mencerminkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap manajemen. Ketika kepercayaan tersebut telah terbentuk, tambahan temuan audit tidak lagi menjadi tekanan utama bagi manajemen untuk mempercepat pelaporan keuangan. Dari perspektif Signaling Theory, opini audit berfungsi sebagai sinyal kualitas pelaporan keuangan kepada publik. Opini yang baik telah memberikan sinyal positif, sehingga temuan audit tidak lagi secara signifikan memengaruhi persepsi ketepatan waktu pelaporan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian DeFond dan Zhang (2014) yang menyatakan bahwa opini audit merupakan sinyal kualitas, namun tidak selalu memperkuat hubungan antarvariabel audit. Temuan ini juga didukung oleh Habib (2015) yang menemukan bahwa opini audit yang baik cenderung mengurangi sensitivitas pasar terhadap isu audit lainnya. Namun, hasil ini berbeda dengan Sari dan Zuhrotun (2020) yang menemukan bahwa opini audit justru memperkuat pengaruh temuan audit terhadap kualitas pelaporan, yang menunjukkan bahwa peran moderasi opini audit masih kontekstual dan bergantung pada karakteristik entitas.

Peran Opini Audit dalam Memoderasi Hubungan Tindak Lanjut Rekomendasi Audit terhadap Ketepatan Penyampaian Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa opini audit mampu memoderasi hubungan antara tindak lanjut rekomendasi audit dan ketepatan penyampaian pelaporan keuangan dengan arah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit yang lebih baik mampu mengurangi dampak negatif tindak lanjut rekomendasi audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

Berdasarkan Compliance Theory, opini audit yang baik mencerminkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar dan regulasi akuntansi. Kondisi ini memungkinkan manajemen untuk melaksanakan tindak lanjut rekomendasi audit secara lebih terstruktur dan efisien tanpa mengganggu ketepatan waktu pelaporan. Sementara itu, dalam Stewardship Theory, opini audit yang baik menunjukkan bahwa manajemen memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, sehingga proses perbaikan yang dilakukan melalui tindak lanjut rekomendasi audit dapat berjalan selaras dengan penyusunan laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aldridge dan Colbert (1994) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses perbaikan internal. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan DeFond dan Zhang (2014) yang menyatakan bahwa opini audit tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antarvariabel audit. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peran opini audit sebagai moderator sangat dipengaruhi oleh konteks sektor dan kompleksitas proses tindak lanjut audit.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hasil penelitian menyatakan bahwa

1. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa temuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan penyampaian pelaporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0331 ($< 0,05$). Secara probabilistik, koefisien positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan temuan audit akan meningkatkan peluang (probability) BUMN untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu ($Y = 1$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak temuan audit, semakin tinggi perhatian manajemen dan auditor terhadap proses penyusunan serta penyelesaian laporan keuangan. Kondisi tersebut mendorong entitas untuk mempercepat pelaporan sebagai bentuk peningkatan akuntabilitas serta upaya menghindari risiko reputasi dan sanksi administratif.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut atas rekomendasi audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian pelaporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0343 ($< 0,05$). Namun demikian, koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan intensitas tindak lanjut rekomendasi audit cenderung menurunkan probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara probabilistik, hal ini dapat dijelaskan bahwa proses tindak lanjut rekomendasi audit sering kali bersifat kompleks, memerlukan waktu yang relatif panjang, serta melibatkan berbagai unit kerja, sehingga berpotensi memperlambat penyelesaian laporan keuangan pada periode berjalan.
3. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa opini audit mampu memoderasi hubungan antara temuan audit dan ketepatan penyampaian pelaporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0351 ($< 0,05$) dan koefisien interaksi bernilai negatif. Secara probabilistik, hal ini berarti bahwa opini audit memperlemah pengaruh positif temuan audit terhadap probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan ini menunjukkan adanya *buffering effect*, di mana BUMN yang memperoleh opini audit yang lebih baik cenderung memiliki sistem pelaporan dan pengendalian internal yang lebih stabil, sehingga tambahan temuan audit tidak lagi secara kuat meningkatkan peluang ketepatan waktu pelaporan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit mampu memoderasi hubungan antara tindak lanjut atas rekomendasi audit dan ketepatan penyampaian pelaporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0304 ($< 0,05$) dan koefisien interaksi bernilai positif. Secara probabilistik, hal ini mengindikasikan bahwa opini audit yang lebih baik dapat memperkuat peluang ketepatan waktu pelaporan keuangan ketika BUMN melakukan tindak lanjut atas rekomendasi audit. Opini audit yang baik mencerminkan kualitas tata kelola dan kredibilitas pelaporan keuangan, sehingga proses tindak lanjut rekomendasi audit dapat dilakukan secara lebih efektif tanpa menghambat ketepatan waktu pelaporan.

IMPLIKASI

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi dan masukan-masukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan, berikut adalah implikasi dari penelitian ini:

1) Implikasi bagi Entitas Pelaporan

Bagi entitas pelaporan, khususnya BUMN, hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan audit yang signifikan dapat dimanfaatkan sebagai instrumen perbaikan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Temuan audit tidak semata-mata harus dipandang sebagai indikator kelemahan, tetapi sebagai masukan konstruktif untuk meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap regulasi, serta efektivitas proses penyusunan laporan keuangan. Dengan merespons temuan audit secara cepat dan tepat, entitas dapat meminimalkan risiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan meningkatkan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

2) Implikasi bagi Manajemen

Bagi manajemen, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya komitmen dan konsistensi dalam menindaklanjuti rekomendasi audit. Tindak lanjut rekomendasi audit yang tidak optimal atau memerlukan waktu yang panjang terbukti dapat berdampak negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen perlu memastikan adanya mekanisme pengawasan internal yang efektif, penetapan tenggat waktu penyelesaian rekomendasi audit yang jelas, serta koordinasi lintas unit kerja yang memadai. Upaya tersebut diharapkan dapat mempercepat proses perbaikan tanpa mengorbankan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3) Implikasi bagi Auditor

Bagi auditor, baik auditor eksternal maupun auditor pemerintah, temuan bahwa opini audit mampu memoderasi pengaruh tindak lanjut rekomendasi audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa peran auditor tidak terbatas pada pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Auditor juga memiliki peran strategis dalam mendorong responsivitas dan kedisiplinan entitas dalam menindaklanjuti rekomendasi audit. Oleh karena itu, auditor diharapkan dapat menyusun rekomendasi yang lebih operasional, realistis, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan agar proses tindak lanjut tidak menghambat ketepatan waktu pelaporan.

4) Implikasi bagi Pembuat Kebijakan dan Regulator

Bagi pembuat kebijakan dan regulator, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa mekanisme pemantauan dan evaluasi tindak lanjut rekomendasi audit perlu diperkuat. Regulasi yang mendorong percepatan penyelesaian rekomendasi audit, disertai dengan sistem insentif dan sanksi yang jelas, dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, kebijakan yang menekankan integrasi antara hasil pemeriksaan audit dan proses pelaporan keuangan diharapkan mampu memperkuat tata kelola dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

5) Implikasi bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Penelitian Selanjutnya

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya memasukkan variabel moderasi, seperti opini audit, dalam menganalisis hubungan antara variabel audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Model penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel kontekstual lain, seperti kualitas tata kelola perusahaan, kapasitas sumber daya manusia, kompleksitas organisasi, atau pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan penyampaian pelaporan keuangan di sektor publik maupun sektor korporasi.

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan adanya beberapa keterbatasan yang telah disampaikan. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel dan memperluas objek penelitian, baik pada periode yang lebih panjang maupun pada jenis entitas berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.
2. Perlu mempertimbangkan variabel tambahan seperti kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, atau kompleksitas transaksi guna melihat pengaruh lebih luas terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Daftar Pustaka

- Ahmed, K., Zhou, H., & Hu, N. (2023). *Agency problems, earnings management, and corporate governance: Evidence from China*. *Journal of International Accounting Research*, 22(1), 59-78.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2023). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (18th ed.). Pearson Education.
- Auliyah, L. (2020). Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–15.
- Azahari, A. Y. P., & Sulardi. (2021). Pengaruh Temuan Audit, Opini Audit, dan Ukuran Daerah terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 294–304. www.jab.fe.uns.ac.id
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2021–2023). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS)*. www.bpk.go.id
- BPK RI. (2022). *Laporan Hasil Pemeriksaan BPK Tahun 2022*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Brás, G. R., Ribeiro, M. S., & Pereira, C. (2024). The Role of Asymmetric Information in Corporate Governance: A Theoretical Overview. *Journal of Corporate Governance Studies*, 10(1), 101–117.
- Dewi, K., & Dwirandra, A. A. N. B. (2020). Pengaruh Temuan Audit Terhadap Opini Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(6), 1496–1512.
- Dewi, R., Putra, I. M. A. D., & Santosa, A. B. (2019). Pengaruh Agency Problem Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 45–55.
- Halim, A., Kusuma, H., & Astuti, R. (2022). *Public Sector Audit and Accountability*.
- Halim, A., Maulidi, M. A., & Andari, R. (2022). Efektivitas Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Negara*, 14(2), 203–216.
- IAPI. (2022). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2022). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, SA Seksi 200, 260, 265.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2022). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, SA Seksi 260 dan 325.
- INTOSAI. (2010). *Guidelines on Follow-Up of Audit Recommendations*.
- Iyoha, F. O. (2012). Company Attributes and the Timeliness of Financial Reporting in Nigeria
- Janrosl, M., & Prima, D. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 105–113.
- Kurnia, N. A., & Ait Novatiani, R. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1320-1336.
- Kurniawan, T., & Sari, M. (2022). Efektivitas Tindak Lanjut Temuan Audit dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(2), 99–113.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *POJK No. 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Payne, J. L., & Jensen, K. L. (2002). An examination of municipal audit delay. In *Journal of Accounting and Public Policy* (Vol. 21). www.elsevier.com/locate/jaccpubpol
- Peraturan Menteri BUMN No. PER-5/MBU/04/2021 tentang Tata Kelola BUMN.
- Puspita, A. R., & Pratiwi, W. (2021). Moderasi Opini Audit terhadap Hubungan Temuan Audit dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Keuangan Negara*, 3(1), 1–14.

- Ramadhani, F. (2023). Perbedaan Karakteristik BUMN dan Perusahaan Swasta dalam Konteks Tata Kelola dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntabilitas Publik*, 12(2), 44–57.
- Ratnawati, T. (2021). Teori Keagenan dan Penerapannya Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 12(3), 77–88.
- Samsiah, N., Azhar, A., & Ridwan, R. (2024). Keterkaitan Agency Theory dalam Pelaporan Keuangan Tepat Waktu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 45–54.
- Sanjaya, I. M., & Wirawati, N. G. P. (2019). Audit Delay dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 533–561.
- Saputra, R. A., & Lestari, D. (2020). Temuan audits and Financial Reporting Timeliness: The Role of Public Sector Accountability. *Journal of Public Sector Accounting*, 15(1), 25–38.
- Sari et al, A.P., Martani, D & Setyaningrum, D. 2015. Pengaruh temuan audit, tindak lanjut hasil pemeriksaan dan kualitas sumber daya manusia terhadap opini audit melalui tingkat pengungkapan laporan keuangan kementerian/lembaga. Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan
- Sklenarz, R., Thomson, M., & Scott, G. (2024). Compliance Theory in Financial Regulation: A Review. *Journal of Regulatory Policy*, 19(1), 30–48.
- Suryanto, T., & Thalassinou, E. I. (2017). Audit findings and their implications on financial accountability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 103–115.
- Sutaryo & Sinaga, A. (2018). *Audit Findings and Financial Report Quality in Local Governments*.
- Utami, S. R., & Sulardi. (2019). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah, Opini Audit, dan Rasio Kemandirian terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. In *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 19, Issue 2). www.jab.fe.uns.ac.id
- Vukovic, D., Petrovic, M., & Pavlovic, D. (2023). Financial Reporting Timeliness and Auditor's Role in Corporate Governance. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 34(1), 88–112.
- Xie, Y., Li, W., & Chen, J. (2023). Timeliness of Financial Reporting and Its Determinants: Evidence from Emerging Markets. *Accounting and Finance Journal*, 63(2), 201–223.